

## RINGKASAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keragaman destinasi wisata yang tersebar di berbagai daerah. Keragaman destinasi wisata tersebut merepresentasikan ciri dan karakteristik masing-masing daerah. Sektor pariwisata masih menjadi sektor yang diandalkan dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah khususnya di pedesaan. Melalui program pembangunan desa wisata yang digagas oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, desa wisata diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan dan nilai ekonomi bagi masyarakat disekitar. Salah satu desa wisata yang ada di Indonesia dengan ciri khas dan karakteristik yang unik berada di Kabupaten Cirebon yakni Desa Wisata Gegesik Kulon. Desa Wisata Gegesik Kulon merupakan desa wisata kebudayaan dan kesenian yang menawarkan pengalaman berwisata sekaligus edukasi pelestarian budaya. Desa Wisata Gegesik Kulon terkenal akan kebudayaan dan kesenian dari masyarakatnya yang bermatapencaharian sebagai seniman. Selain itu, atraksi-atraksi kesenian dan kebudayaan digelar secara rutin untuk memeriahkan Desa Wisata Gegesik Kulon. Dengan potensinya tersebut, Desa Wisata Gegesik Kulon meraih gelar desa wisata terbaik di Indonesia pada ajang penganugerahan desa wisata Indonesia. Ironinya, dengan segudang prestasi dan potensi yang ada tidak sejalan dengan kondisi perekonomian di daerah tersebut. Tingkat kemiskinan tertinggi di Kabupaten Cirebon berada di daerah Gegesik. Selain tidak optimalnya pengembangan desa wisata yang ada, dukungan *stakeholder* masih lemah dalam mengembangkan Desa Wisata Gegesik Kulon.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis mengetahui *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Gegesik Kulon, hubungan antar *stakeholder*, konsep Desa Wisata Gegesik Kulon dan strategi pengembangannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed method*). Populasi dalam penelitian ini ditentukan dengan *non probability sampling* dan responden dipilih dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan konsep *Quadruple Helix* berupa akademisi, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif kualitatif, *Matrix of Alliances and Conflicts: Tactics, Objectives and Recommendations* (MACTOR), dan *Analytical Network Process* (ANP).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Gegesik Kulon diantaranya Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Cirebon, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Cirebon, Akademisi Kabupaten Cirebon (Universitas Muhammadiyah Cirebon), Kecamatan Gegesik, Kuwu Gegesik Kulon, Kelompok Sanggar Kesenian Desa Wisata Gegesik Kulon, Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Gegesik Kulon, Pedagang di Areal Desa Wisata Gegesik Kulon, dan Wisatawan Desa Wisata Gegesik Kulon. Aktor utama dalam pengembangan Desa Wisata Gegesik Kulon yang memiliki pengaruh paling tinggi yakni Kuwu Gegesik Kulon, Kelompok Sadar Wisata Gegesik Kulon, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon, dan Akademisi di Kabupaten Cirebon, sedangkan *stakeholder* yang memiliki pengaruh paling rendah yakni pedagang di areal Gegesik Kulon. Selain itu, *stakeholder* dengan tingkat ketergantungan tinggi terhadap *stakeholder* lain yakni Kuwu Gegesik Kulon, sedangkan

*stakeholder* dengan tingkat ketergantungan yang terendah terhadap *stakeholder* lain yakni Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Cirebon.

*Stakeholder* dengan daya saing tertinggi yakni Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon disusul Kuwu Gegesik Kulon, dan Akademisi di Cirebon. Hubungan konvergensi terkuat *stakeholder* yakni Kelompok Sadar Wisata Gegesik Kulon, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Gegesik Kulon, dan Kuwu Gegesik Kulon. *Stakeholder* tersebut menjadi *actor* utama pengembangan Desa Wisata Gegesik Kulon, sedangkan *actor – actor* lain menjadi daya dukung dalam pengembangan Desa Wisata Gegesik Kulon. Selain itu, tidak ada hubungan divergensi antar *stakeholder* yang menunjukkan semua *stakeholder* memiliki hubungan sejalan, searah, dan tujuan yang sama dalam pengembangan Desa Wisata Gegesik Kulon. Desa Wisata Gegesik Kulon menawarkan pariwisata daerah yang dikemas dengan pelestarian kebudayaan dan kesenian Gegesik Kulon. Salah satu unsur utama dalam Desa Wisata Gegesik Kulon adalah budaya dan tradisi lokal yang kental hingga saat ini. Aktivitas – aktivitas budaya dan tradisional menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin mengenal dan merasakan pengalaman baru mempelajari kebudayaan masyarakat setempat. Selain itu, tumbuh berbagai sanggar – sanggar kelompok kesenian seperti sanggar lukis kaca, sanggar tatah sungging wayang kulit, sanggar kegiatan kendang, sanggar tari topeng, dan lainnya.

Desa Wisata Gegesik Kulon sebagai wisata minat khusus dan akan bertransformasi menjadi desa wisata mandiri tentu membutuhkan daya dukung yang kuat dan integrasi dari berbagai *stakeholder* yang mengoptimalkan peran dan kontribusinya dalam Desa Wisata Gegesik Kulon. Prioritas aspek pengembangan Desa Wisata Gegesik Kulon yakni aspek kelembagaan, prioritas permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan Desa Wisata Gegesik Kulon yakni integritas yang belum kuat antar *stakeholder*. Adapun prioritas solusi yang dilakukan dalam pengembangan Desa Wisata Gegesik Kulon yakni mengikuti berbagai event – event kebudayaan di Cirebon maupun diluar Cirebon. Berdasarkan aspek, permasalahan, dan solusi yang dilakukan diperoleh strategi – strategi pengembangan yakni mengintegrasikan peran antar *stakeholder* dalam pengembangan Desa Wisata Gegesik Kulon, mengoptimalkan peran teknologi digital sebagai sarana pengembangan promosi dan event Desa Wisata Gegesik Kulon, mengadakan pekan kesenian dan paket wisata budaya untuk Desa Wisata Gegesik Kulon, meningkatkan kreativitas dan inovasi hasil karya kesenian sehingga dapat mengikuti perkembangan jaman, dan membentuk kelembagaan / organisasi kesenian yang professional dan mewadahi aspirasi – aspirasi pekerja seni.

Kata Kunci: ANP, Desa Wisata, Gegesik Kulon, Integrasi, MACTOR, *Stakeholder*

## SUMMARY

*Indonesia is an archipelago that has a diversity of tourist destinations spread across various regions. The diversity of tourist destinations represents the characteristics of each region. The tourism sector is still a reliable sector in increasing regional economic growth, especially in rural areas. Through the tourism village development program initiated by the Ministry of Tourism and Creative Economy, tourism villages are expected to provide benefits and economic value for the surrounding community. One of the tourist villages in Indonesia with unique characteristics is located in Cirebon Regency, namely Gegesik Kulon Tourism Village. Gegesik Kulon Tourism Village is a cultural and artistic tourism village that offers a travel experience as well as cultural preservation education. Gegesik Kulon Tourism Village is famous for the culture and art of its people who make a living as artists. In addition, arts and cultural attractions are held regularly to enliven Gegesik Kulon Tourism Village. With its potential, Gegesik Kulon Tourism Village won the title of the best tourism village in Indonesia at the Indonesian Tourism Village Awards. The irony is that the myriad of achievements and potentials are not in line with the economic conditions in the area. The highest poverty rate in Cirebon Regency is in the Gegesik area. In addition to not optimizing the development of existing tourist villages, stakeholder support is still weak in developing the Gegesik Kulon Tourism Village.*

*This research was conducted to analyze the stakeholders involved in the development of Gegesik Kulon Tourism Village, the relationship between stakeholders, the concept of Gegesik Kulon Tourism Village and its development strategy. This research uses a mixed approach. The population in this study was determined by non-probability sampling and respondents were selected by purposive sampling method. The sample used in this research is using the Quadruple Helix concept in the form of academics, local government, business people, and the community. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative, Matrix of Alliances and Conflicts: Tactics, Objectives and Recommendations (MACTOR), and Analytical Network Process (ANP).*

*The results showed that stakeholders involved in the development of Gegesik Kulon Tourism Village include the Cirebon Regency Regional Development Planning, Research and Development Agency, Cirebon Regency Culture and Tourism Office, Cirebon Regency Public Works and Spatial Planning Office, Cirebon Regency Academics (Muhammadiyah University of Cirebon), Gegesik Subdistrict, Kuwu Gegesik Kulon, Gegesik Kulon Tourism Village Art Studio Group, Gegesik Kulon Tourism Awareness Group, Traders in the Gegesik Kulon Tourism Village Area, and Gegesik Kulon Tourism Village Tourists. The main actors in the development of Gegesik Kulon Tourism Village that have the highest influence are Kuwu Gegesik Kulon, Gegesik Kulon Tourism Awareness Group, Cirebon Regency Culture and Tourism Office, and Academics in Cirebon Regency, while the stakeholders that have the lowest influence are traders in the Gegesik Kulon area. In addition, the stakeholder with the highest level of dependence on other stakeholders is Kuwu Gegesik Kulon, while the stakeholder with the lowest level of dependence on other stakeholders is the Cirebon Regency Public Works and Spatial Planning Office.*

*Stakeholders with the highest competitiveness are the Cirebon Regency Culture and Tourism Office followed by Kuwu Gegesik Kulon, and Academics in Cirebon. The strongest*

*convergence relationship between stakeholders is the Gegesik Kulon Tourism Awareness Group, the Gegesik Kulon Culture and Tourism Office, and Kuwu Gegesik Kulon. These stakeholders are the main actors in the development of Gegesik Kulon Tourism Village, while other actors are supporting forces in the development of Gegesik Kulon Tourism Village. In addition, there is no divergence relationship between stakeholders, which shows that all stakeholders have a relationship in line, in the same direction, and with the same goal in developing Gegesik Kulon Tourism Village. Gegesik Kulon Tourism Village offers regional tourism that is packaged with the preservation of the culture and arts of Gegesik Kulon. One of the main elements in Gegesik Kulon Tourism Village is the local culture and traditions that are strong to this day. Cultural and traditional activities are the main attraction for tourists who want to get to know and experience the culture of the local community. In addition, there are various art groups such as glass painting studios, shadow puppet inlay studios, drum activity studios, mask dance studios, and others.*

*Gegesik Kulon Tourism Village as a special interest tourism and will transform into an independent tourism village certainly requires strong support and integration from various stakeholders who optimize their roles and contributions in Gegesik Kulon Tourism Village. The priority aspect of the development of Gegesik Kulon Tourism Village is the institutional aspect, the priority problem faced in the development of Gegesik Kulon Tourism Village is the integrity that is not yet strong between stakeholders, and the priority solution carried out in the development of Gegesik Kulon Tourism Village is to participate in various cultural events in Cirebon and outside Cirebon. Based on the aspects, problems, and solutions carried out, development strategies are obtained, namely integrating the roles of stakeholders in the development of the Gegesik Kulon Tourism Village, optimizing the role of digital technology as a means of developing promotions and events for the Gegesik Kulon Tourism Village, holding art weeks and cultural tour packages for the Gegesik Kulon Tourism Village, increasing creativity and innovation in artistic works so that they can keep up with the times, and forming professional arts institutions / organizations that accommodate the aspirations of art workers.*

*Keywords: ANP, Gegesik Kulon, Integration, MACTOR, Stakeholders, Tourism Village.*